

Membangun Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Melalui Gerakan Pramuka

Anang Hadi Cahyono¹, Tita Tanjung Sari², Alya Rahmandani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Wiraraja, Sumenep, Indonesia

Email: ¹ananghadicahyono@wiraraja.ac.id (Corresponding author)

Abstrak

Lingkungan belajar yang menyenangkan terutama dilingkungan pendidikan dasar menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan motivasi belajar anak, prestasi belajar, menanamkan karakter serta keaktifan siswa dalam proses belajar. Salah satu hal yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Gerakan pramuka. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui gerakan pramuka disalah satu sekolah dasar negeri kabupaten Sumenep. Kegiatan pramuka ini dirancang dengan metode *learning by doing* sejalan dengan tema tema yang diajarkan disekolah. Pelaksanaan dalam pengimplementasian gerakan pramuka ini dimulai dari persiapan dan koordinasi (observasi, wawancara, identifikasi kebutuhan), pelaksanaan (kegiatan siswa), evaluasi dan tindak lanjut (penilaian perubahan perilaku dan minat belajar siswa, rekomendasi keberlanjutan program oleh sekolah). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan, suasana kelas menjadi lebih hidup, lingkungan sekolah menjadi lebih interaktif, kreatif, dan positif dan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong semakin berkembang. Kegiatan ini dapat menjadi contoh praktik baik dalam membentuk lingkungan sekolah yang ramah anak dan mendukung pembelajaran aktif.

Kata Kunci: Gerakan pramuka, lingkungan belajar, penguatan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menjadi pondasi penting dalam membangun karakter anak, terutama di sekolah dasar. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa SD sering merasa bosan, jenuh, kurang bersemangat, dan termotivasi rendah dalam proses pembelajaran konvensional yang bersifat teacher-centered. Nafiah et al. (2021) menemukan bahwa selama

pembelajaran daring masa pandemi COVID-19, *boredom* pada siswa SD muncul akibat faktor psikologis, situasional, dan budaya yang menurunkan keterlibatan belajar. Tul'adawiyah et al. (2024) juga menyimpulkan gaya pengajaran yang minim interaksi emosional dan kognitif meningkatkan kebosanan siswa, sehingga keterlibatan siswa menurun.

Sebaliknya, pendekatan pembelajaran student-centered atau partisipatif terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi akademik siswa (Cheng, 2022). Gaya pengajaran partisipatif memperkuat hubungan guru-siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta bermakna (Cardenal et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler seperti Gerakan Pramuka efektif memfasilitasi nilai-nilai karakter melalui metode partisipatif dan “learning by doing”. Hasil studi di SDN 170 Pekanbaru menunjukkan bahwa kegiatan pramuka membentuk nilai tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerjasama, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan secara konsisten dan berbasis nilai-nilai Dasa Dharma. Dalam penelitian lain di Kudus, Subaidi et al. (2023) menemukan bahwa kepramukaan memperkuat karakter religius, toleran, jujur, disiplin, dan peduli sosial secara signifikan.

Berdasarkan landasan tersebut, Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan nonformal yang sarat nilai karakter dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Melalui aplikasi metode “learning by doing”, kegiatan kepramukaan dapat dikolaborasikan dengan tema-tema pembelajaran tematik SD untuk membangun karakter sejak usia dini.

Sejalan dengan pendapat Wibowo et al. (2013), bahwa pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang berperan dalam membina kepribadian generasi muda.

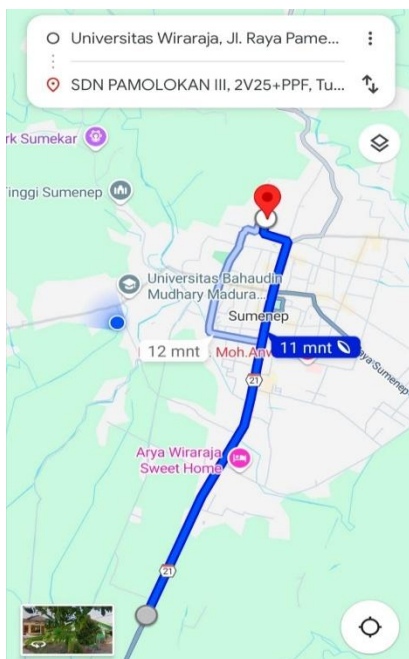
Melalui program pengabdian ini, tim dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan pihak sekolah dasar mitra di Kabupaten Sumenep merancang dan mengimplementasikan program Pramuka Edukatif, terintegrasi dengan pembelajaran tematik. Diharapkan pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung pembentukan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerjasama, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler pramuka.

Tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan melalui pramuka di SD mitra. Program dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan yang bersifat aktif, kolaboratif, dan kreatif. Manfaat yang diharapkan mencakup dampak positif baik bagi siswa maupun pihak sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) mengambil bentuk pendampingan dalam membangun lingkungan belajar yang

menyenangkan siswa sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sasaran pendampingan ini adalah siswa SDN Pamolokan III di Kabupaten Sumenep. Untuk mencapai keterlaksanaan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini secara maksimal, maka kegiatan ini dikemas dalam bentuk kegiatan *educamp*. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober Tahun 2024 dengan narasumber yang berasal dari anggota PkM serta melibatkan mahasiswa anggota HIMA Eeco PGSD Universitas Wiraraja. Dalam pengambilan data, tim pengabdian menggunakan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran (Sukmawati & Rakhmawati, 2023).



Gambar 1. Lokasi sekolah mitra PkM

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a. Persiapan dan koordinasi
 1. Survei awal dan diskusi dengan pihak sekolah.
 2. Identifikasi kebutuhan dan potensi siswa serta guru.
- b. Pelaksanaan kegiatan
 1. Materi tentang sejarah pramuka
 2. Latihan baris berbaris
 3. Dasa darma pramuka
 4. Latihan tali temali
 5. Sandi dalam pramuka
 6. Game bertema lingkungan
 7. Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami)
- c. Evaluasi
 1. Penilaian perubahan perilaku dan minat belajar siswa.
 2. Rekomendasi keberlanjutan program oleh sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 07.00-Selesai (menyesuaikan jadwal ekstrakurikuler disekolah mitra) selama bulan Agustus-September tahun 2024 dengan jadwal sebagai berikut:

1. Bulan Agustus Minggu ke-1 (koordinasi dengan pihak sekolah mitra) oleh dosen dan mahasiswa

2. Bulan Agustus Minggu ke-2 (pemberian materi tentang sejarah pramuka) oleh mahasiswa
3. Bulan Agustus Minggu ke-3 (Latihan PBB atau persiapan baris berbaris) oleh mahasiswa
4. Bulan Agustus Minggu ke-4 (pemberian materi pramuka tentang dasa darma)
5. Bulan September Minggu ke-1 (latihan tali temali) oleh mahasiswa
6. Bulan September Minggu ke-2 (pemberian materi tentang sandi dalam pramuka) oleh mahasiswa
7. Bulan September Minggu ke-3 (pemberian game bertema lingkungan) oleh mahasiswa.
8. Bulan September Minggu ke-4 (Persami dan penutupan) oleh dosen dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Gerakan Pramuka merupakan langkah yang sangat positif dan memberikan dampak signifikan bagi siswa, khususnya di sekolah dasar mitra. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan sosial, dan pembentukan karakter siswa secara

menyeluruh. Misalnya, studi integratif oleh Ristiani et al. (2025) menemukan bahwa kegiatan Pramuka meningkatkan *interpersonal intelligence*, seperti empati, keterampilan sosial, komunikasi, dan sikap prososial anak-anak SD. Selain itu, penelitian Permatasari dan Wakhudin (2025) pada SDN 2 Kertanegara Purbalingga mengungkapkan bahwa kegiatan Pramuka secara sistematis membentuk karakter kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama siswa melalui proses implementasi terstruktur yang mencakup observasi, pelaksanaan, dan evaluasi reflektif. Sementara itu, Pardede et al. (2024) menyatakan bahwa Pramuka berperan penting dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan karakter positif siswa dalam era digital.

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SD mitra Sumenep, tahap persiapan dilakukan pada Agustus 2024 melalui koordinasi dan observasi awal. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi, kurang aktif selama pembelajaran, dan sering merasa bosan. Oleh sebab itu, tim pengabdian (dosen) bersama pihak sekolah merumuskan fokus utama pada peningkatan antusiasme siswa melalui pendampingan ekstrakurikuler Pramuka yang dikemas sebagai *educamp*. Tujuan program ini antara lain: (1)

meningkatkan kualitas lingkungan belajar melalui kegiatan kepramukaan yang menarik dan edukatif, (2) mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan (3) menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui pendekatan menyenangkan dan kontekstual.

Metode yang digunakan—mulai dari perizinan, observasi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi—selaras dengan temuan yang menunjukkan bahwa implementasi Pramuka yang sistematis dan mencakup monitoring serta refleksi menghasilkan pembentukan karakter yang lebih efektif (Permatasari & Wakhudin, 2025). Secara keseluruhan, integrasi antara pembelajaran tematik dan aktivitas nonformal ini diharapkan mendorong motivasi intrinsik siswa, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan suasana belajar yang positif dan bermakna.



Gambar 2. Koordinasi Awal dengan Sekolah Mitra

1. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan setiap hari Sabtu Pukul 07.00-selesai selama bulan Agustus-September 2024 di SDN Pamolokan III oleh tim pengabdi (Dosen) dan mahasiswa anggota Hima Eeco PGSD Universitas wiraraja. Uraian kegiatan pelaksanaan pendampingan dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam bentuk *educamp* dimulai dari orientasi peserta dengan melakukan pemberian materi tentang sejarah pramuka, latihan baris berbaris, dasa darma pramuka, latihan tali temali, sandi dalam pramuka, game bertema lingkungan, perkemahan Sabtu-Minggu (Persami) serta penutupan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Minggu ke-1 (Materi tentang sejarah pramuka)



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Minggu ke-2
(Baris berbaris)



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Minggu ke-3
(Dasa darma)



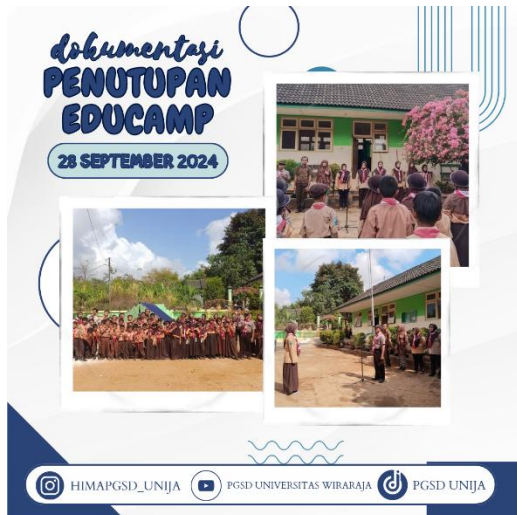
Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Minggu ke-4
(Tali temali)



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Minggu ke-5
(Sandi)



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Minggu ke-6
(Game)



Gambar 9. Penutupan dan Persami

2. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan ketiga atau tahap terakhir dalam pengabdian kepada masyarakat. Tahap evaluasi ini dilaksanakan untuk untuk mengetahui kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan PkM ini sebagai bahan tindak lanjut dan koreksi dari tim pengabdian. Secara keseluruhan, pendampingan dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan melalui gerakan pramuka yang dikemas dalam *educamp* ini berjalan dengan sangat lancar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa SDN Pamolokan III yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Materi teori dan praktek telah tersampaikan dengan baik oleh tim pengabdian PkM yang ditunjukkan dengan antusiasnya siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka ini.

Pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa pentingnya kolaborasi antara

perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah dasar untuk menyusun program kegiatan tentang kepramukaan, hal ini karena di perguruan tinggi terutama Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) banyak sekali mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) pramuka dan pihak sekolah yang membutuhkan penanaman nilai karakter sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2020) menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pengabdian kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dari mitra sejak tahap perencanaan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Ditambah lagi, penentuan lokasi, waktu, dan materi pelatihan mencerminkan adanya pendekatan partisipatif, yang menurut Widodo (2018) merupakan bentuk praktik ideal dalam perancangan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum merupakan langkah strategis dalam memperkuat karakter kebangsaan melalui Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022).

Sedangkan dalam pelaksanaan PkM, kegiatan pramuka ini dikemas dalam bentuk *educamp* yang sangat efektif dan menarik siswa. Kegiatan *educamp* tidak hanya

berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan keterampilan motorik, ketahanan mental, dan pembentukan karakter anak (Ni'mah et al., 2024).

KESIMPULAN

Pengintegrasian kegiatan Gerakan Pramuka ke dalam lingkungan belajar sekolah dasar terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui pendekatan yang berbasis pengalaman dan aktivitas kolaboratif, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar dan nilai-nilai karakter dapat terbentuk secara alami. Kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai bentuk inovasi dalam pendidikan dasar.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membangun karakter siswa sejak dini. Melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah dasar, Gerakan Pramuka dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter dan pembelajaran aktif di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dasar mitra yaitu

SDN Pamolokan III, guru, pembina Pramuka, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada institusi kami atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Cardenal, C. M., Pérez, M. D., & Sánchez, J. A. (2024). Enhancing student engagement through participatory learning environments in elementary schools. *International Journal of Educational Research Open*, 9(2), 100456.
<https://arxiv.org/abs/2409.06562>
- Ca, S. (2022). Student-centered learning and its impact on motivation and engagement in elementary classrooms. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 31(4), 305–320.
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1080/02103702.2022.2096299>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Buku panduan implementasi kurikulum untuk satuan pendidikan*.
- Nafiah, M., Mulyono, A. A., & Nuryanti, N. (2021). Kebosanan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 33(2), 15–23.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/parameter/article/download/26319/12377>
- Ni'mah, U., Zubair, A. A., Pangesti, J. S., Uliyah, N., & Fatmawati, N. (2024). Strategi pengembangan desa wisata edukasi di Desa Kajar Kecamatan

- Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 16(1), 114–122. <https://doi.org/10.37304/jpips.v16i2.17600>
- Pardede, M. R., Tamba, A. M., & Sipayung, R. M. (2024). Extracurricular role of the scouting movement in the formation of children's character in the digital era. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 3(2), 76–85. <https://journal.ypidathu.or.id/index.php/multidisciplinary/article/view/1016>
- Permatasari, A., & Wakhudin, W. (2025). Penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Kertanegara, Purbalingga. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 10(1), 35–42. <https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/download/1156/574>
- Ristiani, R., Alfianika, N., & Surbakti, T. (2025). The influence of scouting extracurriculars on interpersonal intelligence of primary school students. *Journal of Educational Character*, 5(1), 22–31. <https://www.ejournal.indrainstitute.id/index.php/jec/article/download/1224/600>
- Subaidi, M., Rohmawati, R., & Zuhriyah, Z. (2023). Character building through scouts extracurricular activities: A case study at private madrassa Kudus, Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(1), 67–74. <https://www.researchgate.net/publication/368408694>
- Tul'adawiyah, L., Nurihsan, J., & Budiman, A. (2024). The effect of teacher engagement on student boredom in elementary school: Implications for school counseling practices. *International Journal of School Counseling*, 14(1), 22–33. <https://www.researchgate.net/publication/387779881>
- Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas guru*. Refika Aditama.
- Widodo, F. (2018). Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 108–121. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.15932>
- Wibowo, A., & Purnama, S. (2013). *Pendidikan karakter di perguruan tinggi: Membangun karakter ideal mahasiswa di perguruan tinggi*. Pustaka Belajar.